

**ANALISIS NILAI TAMBAH AGROINDUSTRI KERIPIK PISANG
(Studi Kasus pada Agroindustri Keripik Pisang Karya Ayu di Desa Pusakanagara
Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis)**

***ANALYSIS OF ADDED VALUE OF BANANA CHIPS AGROINDUSTRY
(Case Study in Karya Ayu's Banana Chips Agroindustry in Pusakanagara Village
Baregbeg District Ciamis Regency)***

ASEP NURDIYANA^{1*}, IWAN SETIAWAN², SUDRADJAT¹

¹Fakultas Pertanian Universitas Galuh

²Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran

E-mail : anurdiyana09@gmail.com

ABSTRAK

Sebagai sebuah usaha peningkatan nilai tambah komoditas berbasis komunitas, agroindustri sangat prospektif, tetapi sebagian besar pelakunya abai terhadap analisis kelayakan usaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan pengolahan pisang menjadi keripik pisang; dan (2) Besarnya nilai tambah pengolahan pisang menjadi keripik pisang. Penelitian yang berjenis kualitatif dan bermetode studi kasus ini dilaksanakan di Agroindustri Keripik Pisang Karya Ayu Desa Pusakanagara Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis selama bulan november sampai bulan Desember. Lokasi dan informan penelitian dipilih secara sengaja, karena memproduksi keripik pisang dalam jumlah cukup besar, dan usahannya sudah berjalan selama 12 tahun. Data primer diperoleh dari informan melalui wawancara mendalam dengan menggunakan panduan wawancara. Data primer yang terkumpul dianalisis secara deskripsi. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Biaya yang dikeluarkan oleh agroindustri keripik pisang dalam satu kali proses produksi sebesar Rp Rp 8.460.758, sedangkan penerimaan Rp 9.900.000, dan pendapatan Rp 1.439.242; dan (2) Nilai tambah yang diperoleh agroindustri keripik pisang sebesar Rp 2.030,57 per kilogram dalam satu kali proses produksi.

Kata Kunci : Keripik Pisang, Pendapatan, Nilai Tambah

ABSTRACT

As an effort to increase the added value of community-based commodities, agro-industry is very prospective, but most of the actors ignore the business feasibility analysis. This study aims to determine: (1) the cost, revenue and income of processing bananas into banana chips; and (2) the added value of processing bananas into banana chips. This qualitative research and case study method was carried out at the Karya Ayu Banana Chips Agroindustry, Pusakanagara Village, Baregbeg District, Ciamis Regency from November to December. The research locations and informants were chosen intentionally, because they produce banana chips in large enough quantities, and the business has been running for 12 years. Primary data were obtained from informants through in-depth interviews using an interview guide. The primary data collected were analyzed descriptively. The results showed: (1) The costs incurred by the banana chips agroindustry in one production process were Rp. 8.460.758, while the revenue was Rp. 9,900,000, and the income was Rp. 1.439.242; and (2) the added value obtained by the banana chips agroindustry is IDR 2,030.57 per kilogram in one production process.

Keywords : Banana Chips, Income, added value

PENDAHULUAN

Sektor pertanian masih memberikan kontribusi yang cukup besar dalam pembangunan, seiring dengan perkembangan dan semakin meningkatnya kontribusi sektor-sektor lain (Ismi, 2010). Sektor industri pertanian (Agroindustri) yang paling banyak dijumpai adalah sektor industri pengolahan pangan atau lebih dikenal dengan agroindustri pangan (Antara, 2009). Sektor industri berperan penting dalam pembangunan nasional, tidak terkecuali agroindustri. Agroindustri merupakan suatu kegiatan ekonomi yang mengubah barang pertanian jadi atau setengah jadi menjadi barang yang lebih tinggi nilainya (*Product*).

Salah satu komoditas yang dihasilkan dari sektor pertanian adalah pisang. Buah pisang merupakan salah satu komoditi pertanian yang banyak dihasilkan para petani di berbagai wilayah di Indonesia, termasuk Kabupaten Ciamis yang terletak di Provinsi Jawa Barat. Menurut Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Ciamis (2021), produksi pisang di Kabupaten Ciamis tersebar di 27 Kecamatan dengan produksi tertinggi terdapat di Kecamatan Purwadadi dengan produksi 166.983 ton pada tahun 2020. Untuk lebih jelasnya data produksi pisang di Kabupaten Ciamis untuk tiap – tiap kecamatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Produksi Pisang di Kabupaten Ciamis Tahun 2020

No	Kecamatan	Tanam (rumpun)	Panen (rumpun)	Hasil (ku/rumpun)	Produksi (kuintal)
1	Banjarsari	12.425	293.325	0,22	65.688
2	Lakbok	354	731.970	0,22	161.210
3	Pamarican	-	183.000	0,30	54.650
4	Cidolog	9.628	311.137	0,21	64.000
5	Cimaragas	-	39.796	0,28	11.300
6	Cijeungjing	200	32.000	0,18	5.790
7	Cisaga	33.000	110.926	0,22	24.719
8	Tambaksari	-	15.813	0,24	3.804
9	Rancah	9.750	46.755	0,26	12.250
10	Rajadesa	3.818	145.920	0,32	47.388
11	Sukadana	-	153.000	0,37	56.430
12	Ciamis	400	119.572	0,15	17.912
13	Cikoneng	-	12.000	0,16	1.910
14	Cihaurbeuti	-	53.700	0,33	17.919
15	Sadananya	265	39.327	0,16	6.159
16	Cipaku	600	78.300	0,16	12.200
17	Jatinagara	-	73.540	0,24	17.340
18	Panawangan	3.592	41.126	0,26	10.782
19	Kawali	5.842	20.335	0,39	7.955

20	Panjalu	-	4.200	0,25	1.055
21	Panumbangan	-	19.016	0,16	3.013
22	Sindangkasih	-	120.372	0,24	29.326
23	Baregbeg	6.700	57.430	0,32	18.255
24	Lumbung	800	12.704	0,36	4.616
25	Purwadadi	3.000	578.930	0,29	166.983
26	Sukamantri	610	75.544	0,31	23.662
27	Banjaranyar	13.850	313.367	0,26	81.683
Total Produksi					927.999

Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Ciamis, 2021.

Pada Tabel 1 terlihat bahwa jumlah produksi pisang di Kabupaten Ciamis tergolong melimpah, yaitu 927.999 ton. Angka tersebut menegaskan perlunya industri pengolahan pisang yang dapat meningkatkan nilai tambah pisang sehingga mempunyai nilai jual dan menciptakan lapangan kerja di daerah pedesaan. Salah satu produk olahan yang bahan bakunya dari pisang yaitu keripik pisang.

Salah satu sentra agroindustri keripik pisang di Kabupaten Ciamis yaitu Kecamatan Baregbeg, terdapat di Desa Pusakanaga.

Tabel 2 Data Perajin Keripik Pisang di Kecamatan Baregbeg Tahun 2020

No	Nama Desa	Jumlah Perajin
1	Petirhilir	5
2	Sukamulya	2
3	Saguling	1
4	Pusakanagara	6
5	Karangampel	2
6	Sukamaju	1
7	Jelat	4
8	Mekarjaya	2

Sumber: Kantor Kecamatan Baregbeg, 2021.

Tabel 2 menunjukkan, bahwa agroindustri keripik pisang yang berada di kecamatan Baregbeg saat ini yang paling banyak berada di Desa Pusakanagara yaitu sebanyak 6 perajin, diantara 6 perajin di Desa Pusakanagara tersebut yang paling banyak produksinya yaitu Perusahaan Karya Ayu, dengan kebutuhan bahan baku buah pisang sebanyak 1,5 ton dalam satu kali proses produksi.

Agroindustri Keripik pisang “Karya Ayu” yang terletak di Desa Pusakanaga, Kecamatan Baregbeg, Kabupaten Ciamis telah lama diusahakan yaitu berjalan sekitar 12 tahun dengan pemilik bapak Wahyu. Proses pengolahan keripik pisang masih menggunakan alat sederhana. Dengan adanya kegiatan agroindustri ini maka pendapatan perajin bertambah dan dapat menyerap tenaga kerja sebanyak 17 orang, sehingga mampu menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar. Dengan adanya

agroindustri keripik pisang tersebut, maka dapat memberikan nilai tambah bagi komoditas pisang dan permintaan terhadap buah pisang menjadi lebih tinggi sehingga sangat menguntungkan buat para petani pisang di Desa Pusakanagara.

Meskipun perajin agroindustri Karya Ayu telah merasakan keuntungan dari agroindustri keripik pisang yang diusahakannya, namun karena tidak dilakukan pencatatan secara baik, sehingga perajin tersebut tidak tahu secara pasti berapa besarnya biaya, penerimaan dan keuntungan yang diperoleh dari agroindustri keripik pisang tersebut. Demikian pula besarnya nilai tambah dari buah pisang setelah dilakukan pengolahan menjadi keripik pisang belum diketahui. Berdasarkan uraian tersebut, maka diperlukan analisis nilai tambah keripik pisang pada Agroindustri Karya Ayu di Desa Pusakanagara Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik studi kasus. Menurut Arikunto (2013), penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu yang ditinjau

wilayah penelitian meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit dengan sifat penelitian kasus yang lebih mendalam.

Teknik Penarikan Sampel

Penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan secara sengaja (*Purposive sampling*). *Purposive sampling* yaitu penentuan sampel yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal dan adanya pertimbangan tertentu (Arikunto, 2006). Agroindustri keripik pisang Karya Ayu di pilih karena memproduksi keripik pisang dalam jumlah cukup besar, dan usahannya sudah berjalan selama 12 tahun.

Analisis Data

1) Analisis Biaya

Menurut Suratiyah (2006), biaya merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi. Untuk mengetahui biaya digunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana :

$$TC = Total Cost \text{ (Biaya Total)}$$

$$TFC = Total Fixed Cost \text{ (Biaya Tetap Total)}$$

$$TVC = Total Variable Cost \text{ (Biaya Variabel Total)}$$

2) Analisis Penerimaan

Untuk mengetahui besarnya penerimaan dari agroindustri keripik pisang digunakan rumus menurut Suratiyah (2015) sebagai berikut :

$$TR = Q \cdot P$$

Dimana :

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

Q = Jumlah Produksi

P = Harga Produksi

3) Analisis Pendapatan

Besarnya pendapatan dari agroindustri keripik pisang digunakan rumus menurut Suratiyah (2015) sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

I = Pendapatan

P = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

4) Untuk menghitung nilai tambah agroindustri keripik pisang dianalisis menggunakan Metode Hayami

Proses produksi keripik pisang Agroindustri karya ayu dalam satu kali proses produksi membutuhkan sebanyak 1500 kg pisang nangka, dan menghasilkan keripik pisang 330 kg. Kegiatan proses produksi dilakukan oleh 17 orang. Analisis usaha agroindustri Keripik Pisang terdiri atas analisis biaya, penerimaan, pendapatan, dan nilai tambah dihitung dalam satu kali proses produksi.

Biaya tetap

Biaya tetap yaitu biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi, yang terdiri dari penyusutan alat, pajak bumi bangunan, serta izin usaha.

Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh perajin keripik pisang “Karya Ayu” di Desa Pusakanagara .

Biaya Total

Biaya total adalah penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel dapat dilihat pada tabel 3.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3. Rincian Biaya Total Agroindustri Keripik Pisang Dalam Satu Kali Proses Produksi.

No	Biaya	Jumlah (Rp)
1	Biaya Tetap	
	- PBB	82,19
	- NPWP	6849,32
	- Izin Usaha	2739,73
	- Penyusutan Alat	135.148
	- Bunga Modal Tetap	144.819
	Jumlah	Rp 289.638,60
2	Biaya Variabel	
	- Pisang	3.300.000
	- Bumbu	149.800
	- Plastik	152.000

- Kayubakar	200.000
- Minyak Goreng	2.092.500
- Listrik,Air	7.000
- Label	75.000
- Trasportasi	1.000.000
- Tali Rapia	35.000
- Tenaga Kerja	1.015.000
- Bunga Modal Variabel	144.819
Jumlah	8.171.119
Total	Rp8.460.758

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa biaya total merupakan seluruh jumlah biaya produksi yang dikeluarkan, yaitu merupakan penjumlahan dari biaya biaya tetap dan biaya variabel. Pada biaya tetap, biaya yang paling besar dikeluarkan yaitu penyusutan alat. Sedangkan biaya variabel

biaya yang dikeluarkan paling besar yaitu bahan baku pisang. Total biaya produksi pada agroindustri keripik pisang “Karya Ayu” di Desa Pusakanagara yang harus dikeluarkan dalam satu kali proses produksi yaitu sebesar Rp 8.460.758.

Tabel 4 Hasil Produksi, Penerimaan, Pendapatan Agroindustri Keripik Pisang “Karya Ayu” Di Desa Pusakanagara Dalam Satu Kali Proses Produksi.

No	Uraian	Jumlah
1	Volume produksi (Kg)	330
2	Harga Produk (Rp/Kg)	30.000
3	Penerimaan	9.900.000
4	Biaya Total	8.460.758
5	Pendapatan	1.468.448

Berdasarkan tabel 11 diketahui bahwa produksi agroindustrii keripik pisang “Karya Ayu” di Desa Pusakanagara dalam satu kali proses produksi membutuhkan 1500 kg pisang untuk menghasilkan 330 kilogram. Harga produk yaitu Rp 30.000/ kg kemudian dikalikan dengan volume produksi sehingga dalam

satu kali proses produksi agroindustri keripik pisang “Karya Ayu” mendapatkan penerimaan sebesar Rp 9.900.000.

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya total produksi, Pendapatan agroindustri keripik pisang dalam satu kali proses produksi adalah sebesar Rp 1.468.448.

Tabel-5. Nilai Tambah Menggunakan Metode Hayami

No	Variabel	Nilai	Hasil
I Output, Input, Harga			
1	Output (Kg/ Proses Produksi)	A	330
2	Bahan Baku (Kg/ Proses Produksi)	B	1500
3	Tenaga Kerja (HOK)	C	17
4	Faktor Konversi	$D = A/B$	0,22
5	Koefisien Tenaga Kerja (HOK/Kg)	$E = C/B$	0,011
6	Harga Output (Rp/Kg)	F	30.000
7	Upah Rata-rata Tenaga Kerj(Rp/HOK)	G	59.706
II Pendapatan dan keuntungan			
8	Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	H	2200
9	Sumbangan Input lain (Rp/Kg)	I	2.369
10	Nilai Output (Rp/Kg)	$J = D \times F$	6600
	a.Nilai Tambah (Rp/Kg)	$K = J - I - H$	2.030,5
	b.Rasio Nilai Tambah (%)	$L\% = (K/J) \times 100\%$	30,77
12	a.Imbalan Tenaga Kerja (Rp/Kg)	$M = E \times G$	676,667
	b.Bagian Tenaga Kerja (%)	$N\% = (M/K) \times 100\%$	33,324
13	a.Keuntungan	$O = K - M$	1.353,903
	b.Tingkat Keuntungan (%)	$P\% = (O/K) \times 100\%$	66,676
III Balas jasa faktor produksi			
14	Marjin (Rp/Kg)	$Q = I - H$	4400
	a. Pendapatan tenaga kerja (%)	$M = (Ma/Q) \times 100\%$	15,379
	b.Sumbangan input lain (%)	$(I/Q) \times 100\%$	53,85
	c.Keuntungan (%)	$(Oa/Q) \times 100\%$	30,771

Dari tabel 5, Koefisien tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan bagi dengan jumlah input pisang. Tenaga kerja yang dibutuhkan pada usaha keripik pisang di Desa Pusakanagara Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis dengan bahan baku 1500 kg adalah 17 HOK dengan rata-rata upah Rp 59.706 per HOK.

Hasil perhitungan menunjukkan nilai koefisien tenaga kerja pada agroindustri keripik pisang di daerah penelitian adalah 0,011. Nilai ini dapat sebagai jumlah

tenaga kerja yang diperlukan untuk memproduksi satu kilogram pisang hingga menjadi keripik pisang adalah 0,011 HOK. Nilai output diperoleh dari hasil perkalian harga output per kilogram dengan faktor konversi. Nilai output pada agroindustri keripik pisang “Karya Ayu” adalah Rp 6600.

Nilai tambah diperoleh dari hasil pengurangan nilai output oleh sumbangan lain dan harga input. Nilai tambah pada agroindustri keripik pisang di Desa Pusakanagara Kecamatan Baregbeg

Kabupaten Ciamis dalam satu kali proses produksi adalah Rp 2.030,5 per kilogram..

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Biaya Total yang dikeluarkan oleh agroindustri Keripik Pisang “Karya Ayu” dalam satu kali proses produksi yaitu Rp Rp8.460.758, besarnya penerimaan yaitu 9.900.000, dan Pendapatan Rp Rp1.439.242.
2. Nilai Tambah pada Agroindustri Keripik Pisang “Karya Ayu” di Desa Pusakanagara Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis yaitu sebesar Rp 2.030,57 per kilogram.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk Perajin Keripik pisang “Karya Ayu” hendaknya melakukan pencatatan secara baik, supaya dapat mengetahui secara pasti berapa besarnya biaya, penerimaan dan keuntungan yang diperoleh dari agrindustri keripik pisang Karya Ayu.
2. Agroindustri keripik pisang karya ayu memberikan nilai tambah dan

meningkatkan lapangan pekerjaan masyarakat sekitar di daerah pusakanagara, sehingga disarankan untuk memperbesar

skala usahanya sehingga dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Angriani, Uun, Alimudin Laapo, and Dafina Howara. "Analisis nilai tambah keripik pisang pada industri cahaya indi di Desa Tanamea Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala." *Agroland: Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian* 21.2 (2014): 115-121.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan. 2017. *Rencana Strategis*. Ciamis
- Disperindagkop dan UMKM Kabupaten Ciamis. 2014. *Potensi Industri di Kabupaten Ciamis 2014*. Ciamis. Disperindagkop dan UMKM Kabupaten Ciamis.Ciamis.
- Ismi, I. (2010). Analisis Nilai Tambah dan Strategi Pemasaran Keripik Singkong di Perusahaan “Mickey Mouse “di Malang. *Agrika: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 4(2), 23237.2. Buku Coelli, T., Rao, D.S.P., & Battese, G.E. Jakarta.
- Ken Suratiyah. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Depok.

Ken Suratiyah. 2015. *Ilmu Usahatani* (Edisi Revisi). Penebar Swadaya